

Terbit online pada laman web jurnal: <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/>**Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology**

ISSN: E-ISSN: 2614-1507

JEMST
Journal of Education in Mathematics, Science and Technology

Integrasi Logika Matematika dengan Puasa Ramadhan

Erma Yanti^{1*}, Atika Zahra²*^{1,2} program studi pendidikan matematika, universitas islam negeri raden fatah palembang***Korespondensi:** 2030206066@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Integrasi logika matematika dengan puasa Ramadhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi logika matematika dengan matematika dengan menerapkan logika matematika pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Dalil atau Hadist yang berhubungan dengan puasa Ramadhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menghimpun puasa Ramadhan kemudian mengklarifikasinya berdasarkan ayat atau hadist dan dalil tentang puasa Ramadhan yang mengandung logika matematika. Berdasarkan hasil data yang dilakukan terdapat ayat Al-Quran serta dalil dan hadist seperti Al-Baqarah ayat 183, Al-Baqarah ayat 184, Al-Baqarah ayat 185, Dalil Puasa Ramadhan dari HR Al Baihaqi, dari Abu Huraira RA yang mengandung logika matematika bemuatan seperti, Konjungsi, Disjungsi dan, implikasi. Di samping itu adanya hubungan antara matematika dengan puasa Ramadhan ditandai dengan digunakannya logika matematika pada ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan dalil untuk menjelaskan tentang puasa Ramadhan. Ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa puasa Ramadhan dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika. Kita dapat belajar logika matematika dengan menerapkan puasa Ramadhan sebagai sumber. Jadi untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan puasa Ramadhan bisa dari belajar matematika sebagai sarannya.

Kata Kunci: Logika Matematika, Puasa Ramadhan

ABSTRACT

Integration of mathematical logic with Ramadan fasting. This study aims to determine the integration of mathematical logic with mathematics by applying mathematical logic to the verses of the Qur'an and theorem or Hadith related to fasting during Ramadan. This type of research is library research. The data collection technique used was to collect the Ramadan fasts and then classify them based on verses or hadiths and arguments about Ramadan fasting which contain mathematical logic. Based on the results of the data carried out there are verses from the Koran as well as arguments and hadiths such as Al-Baqarah verse 183, Al-Baqarah verse 184, Al-Baqarah verse 185, The Proposition of Fasting Ramadan from HR Al Baihaqi, from Abu Huraira RA which contains loaded mathematical logic like, Conjunctions, Disjuncts and, implication. In addition, the relationship between mathematics and Ramadan fasting is indicated by the use of mathematical logic in the verses of the Qur'an, hadith and arguments to explain Ramadan fasting. This can be one of the proofs that Ramadan fasting can be a source of inspiration in

learning, including learning mathematics. We can learn mathematical logic by applying Ramadan fasting as a resource. So to get closer to Allah SWT and Ramadan fasting, you can learn mathematics as an ingredient.

Keywords: *Mathematical Logic, Ramadan Fasting*

1. PENDAHULUAN

Menurut Nihayati & Suminto (2020) Logika matematika adalah salah satu bagian dalam materi mata pelajaran matematika, dimana pembahasannya berfokus pada masalah studi penalaran (reasoning Logika matematika diartikan sebagai tatacara berfikir atau pola pikir matematika.dengan logika matematika maka akan lebih cermat, lebih teliti dalam pemakaian Bahasa matematika yang di dalamnya membahas antara lain tentang; kalimat matematika (benar, salah, terbuka, deklaratif, implikasi, pernyataan kuantor dan negasi), berfikir deduktif (prinsip infrensi dan sillogisma), bukti dalam matematika dan aksioma. “Logika matematika ini merupakan bentuk baru dari logika matematika tradisional yang ditemukan oleh Aristoteles dan dikembangkan para penerusnya hingga sampai pada seorang matematikus, George Boole yang berhasil mengembangkan logika simbolik sebagai sistem matematika yang abstrak. Dengan menggunakan metode-metode matematika yang abstrak. Dengan menggunakan metode-metode matematika, Ia membangun logika menjadi suatu aljabar khusus dan mengembangkan logika tradisional menjadi logika modern.

Peranan Logika Matematika dalam kehidupan sehari-hari, Logika matematika sudah digunakan oleh banyak orang untuk berbagai aktifitas, baik dalam lingkup pekerjaan ataupun pendidikan. Dalam mempelajari logika matematika kita hanya mempelajarinya secara mendalam pada jenjang pendidikan tertentu saja. Mempelajari Logika Matematika, dapat membuat kita lebih cermat dan lebih teliti lagi dalam menanggapi sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari logika matematika memiliki peranan penting. Dalam memecahkan soal matematika tentu adalah suatu langkah terpenting yang harus di ambil ketika anda ingin sukses dalam matematika, dan karena sejatinya semua masalah yang mencakup pertanyaan seputar Logika matematika, geometri, aljabar dan yang lainnya.

Puasa Ramadhan adalah ibadah kepada Allah SWT. mereka yang memiliki syarat dan rukun tertentu, dari matahari terbenam, dijalankan oleh orang-orang cerdas menahan diri dari segala keinginan,perut dan apapun yang masuk ke tenggorokan, baik itu berupa makanan, minuman, obat-obatan, dll. Haid, maupun kelahiran yang disertai keyakinan dan ni

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada makalah ini adalah “Bagaimana integrasi logika matematika dengan puasa Ramadhan dan makna didalamnya?”

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena dalam penelitian ini pengumpulan data berdasarkan pustaka, mendapatkan data informasi di perpustakaan, baik berupa buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, Al-Qur’an, dan

sebagainya baik berupa dokumen online ataupun dokumen cetak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Karena dalam penelitian ini yang di teliti adalah teks yang tertulis yang berupa data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian, maka penelitian ini tergolong dalam pendekatan penelitian kepustakaan (Safitri;2017).

2.2. Tahapan Penelitian

sebelum penelitian untuk mendapatkan teori, peneliti sudah menggumpulkan data informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang sesuai dengan Integrasi Logika Matematika Dengan Puasa Ramadhan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, Al-quran dan sebagainya baik berupa dokumen online ataupun dokumen cetak yang terkait dengan penelitian ini yang sesuai dengan penelitian. Dan teori-teori mengenai materi yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini berupa beberapa ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan dalil yang berkaitan dengan puasa Ramadhan. Tahapan-tahapan yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan data

Peneliti membaca bahan kepustakaan untuk mendapatkan data informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam membaca bahan penelitian yang sudah didapatkan, peneliti harus mendapatkan data informasi secara mendalam. Bahan kepustakaan yang akan memberikan informasi tentang materi penelitian dan ide-ide baru yang dengan integrasi logika matematika dengan puasa Ramadhan (Safitri, 2019).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang telah diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan terperinci. Data-data yang diperoleh dapat ditelaah sejak awal pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses selanjutnya. Kemudian peneliti mereduksi informasi-informasi yang dipandang kurang penting tidak digunakan (Safitri,2019).

3. Mengolah kesimpulan yang didapat setelah dilakukan berdasarkan data informasi dari bahan kepustakaan yang telah di dapat dari berbagai sumber. Setelah mendapatkan hasilnya kemudian menarik kesimpulan dari perhitungan yang didapat dalam penelitian untuk disusun dalam bentuk laporan penelitian (Safitri,2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Muatan Hasil dan Pembahasan

Penerapan Logika Matematika Dengan Puasa Ramadhan

1) Konjungsi

Konjungsi adalah pernyataan yang menggabungkan dua pernyataan dengan menggunakan kata hubung “dan”. Konjungsi dari pernyataan p dan q dilambangkan dengan “ $p \wedge q$ ”. nilai kebenaran konjungsi $p \wedge q$ memenuhi sifat berikut : jika p benar dan q benar, maka $p \wedge q$ benar; sebaliknya, jika salah satu p atau q salah serta p salah dan q salah, maka $p \wedge q$ salah. Dengan kata lain, konjungsi dua pernyataan benar hanya jika masing-masing pernyataan bagiannya benar. untuk lebih jelasnya ada dalil tentang puasa Ramadhan dibawah ini.

Dalil Puasa Ramadhan dari HR Al Baihaqi

Dikutip dari Fikih sunnah 2 yang disusun oleh Sayyid Sabiq, Abu Al-Khudri meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “siapa yang berpuasa Ramadhan, dan menjaga apa yang sepatutnya ia jaga, maka Allah mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” Dalil tersebut dapat kita tuliskan dalam suatu pernyataan konjungsi

p : orang yang berpuasa Ramadhan

q : orang yang menjaga apa yang sepatutnya ia jaga

Pernyataan ini akan bernilai benar jika nilai kebenaran tersebut benar.

Tabel 1. Konjungsi

p	q	$p \wedge q$
B	B	B
B	S	S
S	B	S
S	S	S

- 1) Orang yang berpuasa Ramadhan dan menjaga apa yang sepatutnya ia jaga, Allah mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.
- 2) Orang yang berpuasa Ramadhan dan tidak menjaga apa yang sepatutnya ia jaga, Allah tidak mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.
- 3) Orang yang tidak berpuasa Ramadhan dan menjaga apa yang sepatutnya ia jaga, Allah tidak mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.
- 4) Orang yang tidak berpuasa Ramadhan dan tidak menjaga apa yang sepatutnya ia jaga, Allah tidak mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.

2) Disjungsi

Disjungsi adalah pernyataan gabungan dari dua pernyataan menggunakan kata hubung “atau”. Disjungsi pernyataan p dan q dilambangkan dengan “ $p \vee q$ ”. nilai kebenaran disjungsi $p \vee q$ benar. Jika p dan q salah maka $p \vee q$ salah.

Untuk itu penerapannya yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 185 sebagai berikut.

QS. Al-Baqarah Ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَ
 بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
 فَلْيُصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ
 أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
 وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya :

“Bulan Ramadhan adalah (bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil) oleh karena itu, berpuasalah. siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka wajib menggantinya sebanyak hari yang ditinggalkan) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki

kemudian bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupi bilangan dan mengagungkan Allah atas petunjuknyayang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur”.

Ayat diatas dapat kita tuliskan dalam suatu pernyataan Disjungsi seperti berikut.

“Seseorang yang sakit pada bulan Ramadhan lalu tidak berpuasa wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan atau seseorang yang sedang dalam perjalanan kemudian tidak berpuasa maka diwajibkan untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan.”

Pernyataan tersebut mengandung Disjungsi.

p : seseorang yang sakit pada bulan Ramadhan lalu tidak berpuasa wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan.

q : seseorang yang sedang dalam perjalanan lalu tidak berpuasa wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 2. Disjungsi

p	q	$p \vee q$
B	B	B
B	S	B
S	B	B
S	S	S

Deskripsi logika matematikanya sebagai berikut:

$p \vee q$:seseorang yang sakit pada bulan Ramadhan lalu tidak berpuasa wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan atau seseorang yang dalam perjalanan lalu tidak berpuasa wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan.

Pernyataan tersebut bernilai benar karena kita tahu bahwa ini sudah tercantum di dalam Al-Qur'an bahwa orang yang sakit atau orang yang dalam perjalanan dan tidak berpuasa maka wajib untuk mengganti puasa tersebut.

$p \vee \sim q$:seseorang yang sakit pada bulan Ramadhan lalu tidak tidak berpuasa wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan atau seseorang yang tidak dalam perjalanan lalu berpuasa tidak wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan.

Pernyataan ini bernilai benar karena jika orang yang sakit pada bulan Ramadhan maka tidak diwajibkan untuk berpuasa ataupun orang yang sedang dalam perjalanan juga tidak diwajibkan untuk berpuasa.

$\sim p \vee q$:seseorang yang tidak sakit pada bulan Ramadhan lalu berpuasa tidak wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan atau seseorang yang dalam perjalanan lalu tidak berpuasa wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan.

Pernyataan ini juga bernilai benar seorang yang tidak sakit tidak wajib untuknya mengganti puasa, dan juga orang yang sedang dalam perjalanan lalu tidak

berpuasa harus atau diwajibkan untuk mengganti puasa tersebut sebanyak hari dia tidak berpuasa.

$\sim p \vee \sim q$: seseorang yang tidak sakit pada bulan Ramadhan lalu berpuasa wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan atau seseorang yang tidak dalam perjalanan lalu berpuasa, wajib untuk mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan.

Pernyataan tersebut bernilai salah karena pada pernyataan tersebut disebutkan bahwa seseorang yang tidak sakit dan tidak dalam perjalanan kemudian ia berpuasa maka tidak lagi diwajibkan untuknya mengganti puasa.

3) Implikasi

Implikasi (pernyataan bersyarat/kondisional) adalah pernyataan majemuk yang terdiri dari dua pernyataan menggunakan kata hubung logika “jika...maka...”. Disjungsi dari pernyataan p dan q dinyatakan sebagai “ $p \Rightarrow q$ ”, yang dapat dibaca sebagai “jika p maka q”. Nilai kebenaran implikasi $p \Rightarrow q$ memenuhi sifat berikut: jika p benar dan q salah, maka $p \Rightarrow q$ dinyatakan salah. Dalam lain $p \Rightarrow q$ benar dalam kasus lain. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 3. Implikasi

p	Q	$p \Rightarrow q$
B	B	B
B	S	S
S	B	B
S	S	B

Untuk itu penerapan nya yaitu pada Q.S. Al-Baqarah ayat 183 sebagai berikut :

Q.S. Al-Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”

Ayat tersebut dapat kita tuliskan dalam suatu pernyataan implikasi seperti berikut.

“jika orang yang beriman maka diwajibkan berpuasa”

Pernyataan di atas bernilai benar (B). kebenaran ini dikarenakan bahwa semua ayat-ayat dalam al-qur’an bernilai benar. Al-Qur’an adalah wahyu dan kebenarannya adalah ilahi atau kebenaran mutlak.

$p \Rightarrow q$ “jika orang yang beriman maka diwajibkan berpuasa”

Ini adalah pernyataan pangkal yang nilainya sudah benar (B). pernyataan ini terjadi dalam realitas. Selama ini telah mengakui, meyakini, dan melaksanakan perintah Allah SWT. Yang telah menunjukkan pernyataan tersebut.

$p \Rightarrow \sim q$ “jika orang yang beriman maka tidak diwajibkan berpuasa”

pernyataan ini bernilai salah (S), karena bagi orang beriman pasti diwajibkan untuk berpuasa.

$\sim p \Rightarrow q$ “jika orang yang tidak beriman maka diwajibkan berpuasa”

Pernyataan ini bernilai benar (B), karena sudah diliaht disekitar kita, dia berpuasa tetapi dia tidak melaksanakan sholatnya.itu sama saja dia dinamakan orang yang tidak beriman.karena orang yang beriman sudah pasti melaksanakan shalat nya karna dia takut murkanya Allah.

$\sim p \Rightarrow \sim q$ “jika orang yang tidak beriman maka tidak diwajibkan berpuasa”

Pernyataan ini bernilai benar (B), karena berpuasa hanya diwajibkan bagi orang yang beriman,jadi bagi orang yang tidak beriman maka tidak diwajibkan untuk melaksanakan puasa.

4) Implikasi dan Konjungsi

Untuk QS Al-Baqarah ayat 184 ini mengandung Implikasi dan Konjungsi. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

QS Al-Baqarah ayat 184

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۖ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
 فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ
 مِسْكِينٍ ۖ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَنْ تَصُومُوا
 خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya:

“(yaitu) beberapa hari tertentu. Maka barang siapa diantara kamu sakit atau dalam perjalanan(lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari yang dia tidak puasa itu) pada hari-hari yang lain. Dan bagi yang berat menjalankannya, wajib membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin. Tetapi barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Pernyataan tersebut mengandung implikasi dan konjungsi

- p :kamu tidak berpuasa karena sakit
 - q :wajib mengganti sebanyak hari yang tidak puasa
 - r :bagi yang berat menjalankan puasa
 - s :wajib membayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin
- untuk tabel kebenarannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Kebenaran Implikasi Dan Konjungsi

p	q	r	s	$p \Rightarrow q$	$r \Rightarrow s$	$(p \Rightarrow q) \wedge (r \Rightarrow s)$
B	B	B	B	B	B	B
B	B	B	S	B	S	S
B	B	S	B	B	B	B
B	B	S	S	B	B	B
B	S	B	B	S	B	S
B	S	B	S	S	S	S
B	S	S	B	S	B	S
B	S	S	S	S	B	S
S	B	B	B	B	B	B
S	B	B	S	B	S	S
S	B	S	B	B	B	B

S	B	S	S	B	B	B
S	S	B	B	B	B	B
S	S	B	S	B	S	S
S	S	S	B	B	B	B
S	S	S	S	B	B	B

Logika Matematika dijelaskan sebagai berikut :

$(p \Rightarrow q) \wedge (r \Rightarrow s)$ jika kamu tidak berpuasa karena sakit maka wajib mengganti sebanyak hari yang tidak puasa dan jika bagi yang berat menjalankan puasa maka wajib memayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin

Pernyataan diatas benar dan sesuai dengan firman allah surat Al-Baqarah ayat 184 .

$(p \Rightarrow q) \wedge (r \Rightarrow \sim s)$ jika kamu tidak berpuasa karena sakit maka wajib mengganti sebanyak hari yang tidak puasa dan jika bagi yang berat menjalankan puasa maka tidak wajib membayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin.

Pernyataan diatas bernilai salah karena kita wajib embayar fidyah jika berat menjalankan puasa

$(p \Rightarrow q) \wedge (\sim r \Rightarrow s)$ jika kamu tidak berpuasa karena sakit maka wajib mengganti sebanyak hari yang tidak puasa dan jika tidak berat menjalankan puasa maka wajib membayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin.

Pernyataan diatas bernilai benar karena meskipun tidak diwajibkan lagi untuk membayar puasa bagi yang mampu berpuasa.tetapi bagi yang melakukan kebajikan maka itu lebih baik.

$(\sim p \Rightarrow \sim q) \wedge (r \Rightarrow s)$ jika kamu berpuasa meski sedang sakit maka tidak wajib mengganti puasa dan jika berat menjalankan puasa maka wajib membayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin

Pernyataan diatas bernilai benar sesuai dengan QS.Al-Baqarah ayat 184

$(\sim p \Rightarrow \sim q) \wedge (\sim r \Rightarrow \sim s)$ jika kamu berpuasa meski sedang sakit maka tidak wajib mengganti puasa dan jika tidak berat menjalankan puasa mak tidak membayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin.

Pernyataan tersebut bernilai benar., karena jika seseorang yang meskipun dia sakit tetapi dia tetap melaksanakan puasa, dan juga tetap membayar fidyah itu boleh, karena itu bisa menjadi amal baik untuk kita.

DAFTAR PUSTAKA

- FANISAR, P. (2022). LOGIKA MATEMATIKA DALAM AL-QUR'AN: APLIKASI TEORI IMPLIKASI PADA AYAT-AYAT AL-QUR'AN (octoral dissertation, Institut Pesantren KH Abdul Chalim).
- Nihayati, Suminto (2020). Integrasi logika matematika dalam ayat-ayat Al-Quran. Jurnal Pendidikan
- https://www.google.co.id/books/edition/LOGIKA_MATEMATIKA_UNTUK_ANALISIS_ALGORIT/6H6REAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=logika%20matematika&pg=PA17&prints ec=frontcover
- Bella Octavia (2022). Logika matematika konjungsi, disjungsi, implikasi, biimplikasi matematika 11.
- <https://alfajarbekasi.sch.id/sejumlah-ayat-dalam-al-quran-dan-hadits-yang-menyebutkan-tentang-perintah-serta-keutamaan-puasa/>
- <https://islam.nu.or.id/ramadhan/kultum-ramadhan-5-ayat-populer-tentang-puasa-dan-poin-pentingnyaSTeJb#:~:text=Surat%20Al%2DBaqarah%20Ayat%20183&text=Artinya%3A%20%E2%80%9CWahai%20orang%20Dorang,sebelum%20kamu%20agar%20kamu%20bertakwa%E2%80%9D.&text=Perin>
- SUPRIADI, Iman. Metode riset akuntansi. Deepublish, 2020.